

BAB 3

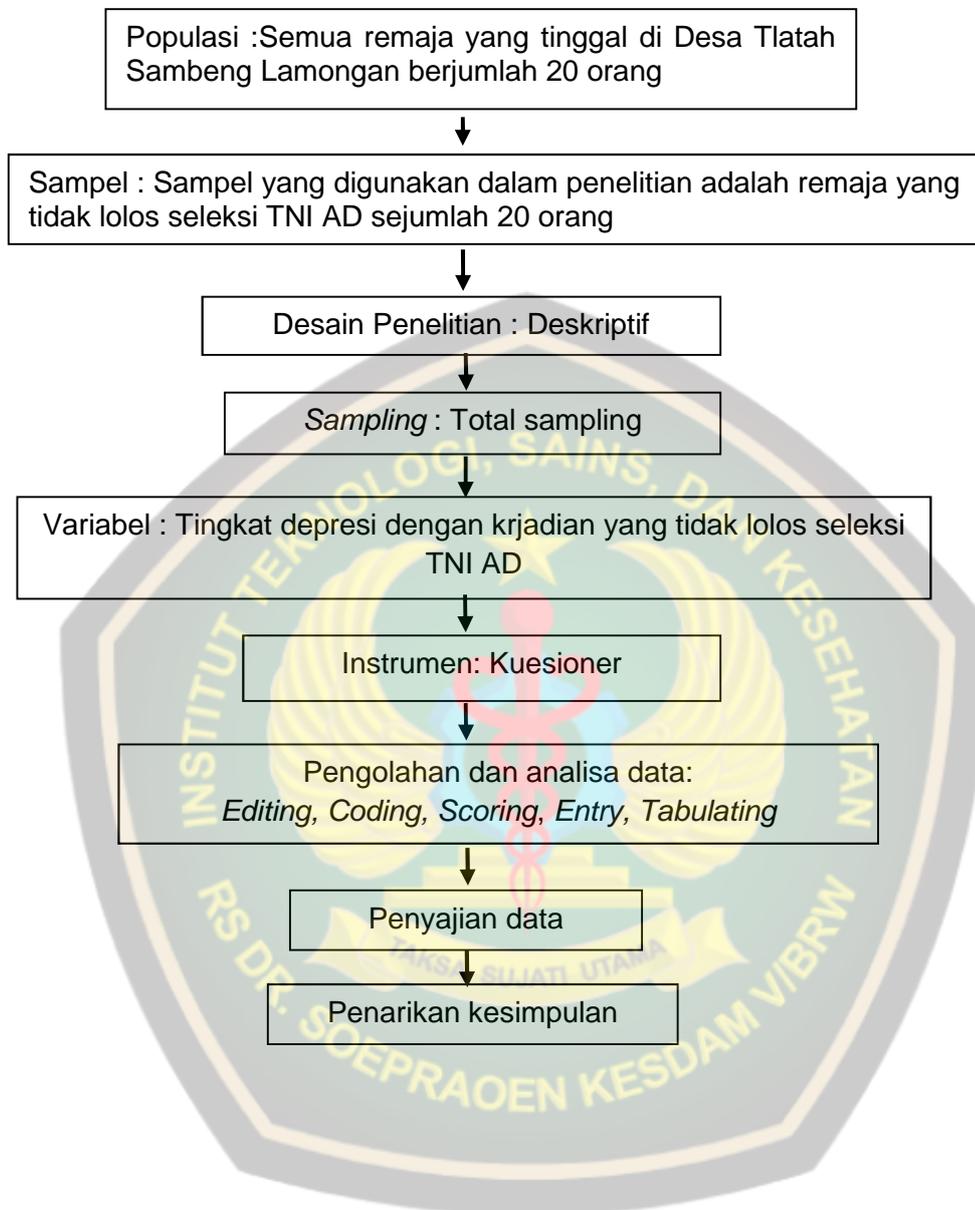
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD Di Desa Tlatah Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan



3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

3.3 Populasi, Sample, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang tinggal di Desa Tlatah Sambeng Lamongan sejumlah 20 orang

3.3.2 Sample

Sample yang digunakan dalam penelitian adalah remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD sejumlah 20 orang

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, total sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto, 2015)

3.3 Identifikasi Variable dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat depresi Remaja yang Tidak Lolos Seleksi TNI AD

3.4.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Tingkat Depresi Remaja Yang Tidak Lolos Seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Variabel	Skor
Tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kec Sambeng Kab Lamongan	Keadaan gangguan perasaan atau mood yang ditandai dengan afek sedih dan kehilangan energi untuk melakukan aktivitas, yang diukur menggunakan Beck Depression Inventory-II (BDI-II).	<p>Kemampuan responden dalam menjawab 20 pertanyaan meliputi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesedihan 2. Pesimistik 3. Kegagalan masa lalu 4. Kehilangan kesenangan 5. Perasaan bersalah 6. Perasaan merasa dihukum 7. Benci diri sendiri 8. Pengkritikan terhadap diri sendiri 9. Pikiran atau keinginan untuk bunuh diri 10. Menangis 11. Tidak bisa beristirahat 	Kuisisioner BDI	Ordinal	<p>Menggunakan skala Guttman</p> <p>Penilaian :</p> <p>0 = tidak ada gejala 1 = gejala ringan 2 = gejala sedang 3 = gejala berat</p> <p>Kategori nilai :</p> <p>0-9 : Tidak ada depresi 10-15 : depresi ringan 16-23 : depresi sedang depresi berat</p>

		<p>12. Kehilangan minat</p> <p>13. Keragu-raguan</p> <p>14. Ketidak bderartian</p> <p>15. Kehilangan energy</p> <p>16. Perubahan dalam pola tidur</p> <p>17. Mudah tersinggung</p> <p>18. Perubahan dalam selera makan</p> <p>19. Kesulitan berkonsentrasi</p> <p>20. Capek atau lelah</p>			
--	--	--	--	--	--



3.5 Pengumpulan Data dan Analisa Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3.5.1 Proses Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data, Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia dan pembuatannya mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Hidayat,2012).

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tentang tingkat depresi dengan kejadian yang tidak lolos seleksi TNI AD . Pada kuisisioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan. Alat ukur yang digunakan adalah *skala guttman* dalam bentuk *checklist* dimana peserta diminta untuk menanggapi dengan menjawab yang telah diberikan.

Kuesioner yang digunakan adalah Back Depression Inventory (BDI) yang terdiri dari 21 gejala yang tampak, masing-masing gejala terdiri dari 4 pernyataan, pernyataan a mempunyai skor 0 yang menandakan tidak ada gejala, pernyataan b mempunyai skor 1 menandakan ada gejala ringan, pernyataan c mempunyai skor 2 menandakan ada gejala sedang, dan pernyataan d mempunyai skor 3 menandakan ada gejala berat.

3.5.3 Analisa Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah, antara lain:

1. *Editing*, hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner disunting (edit) terlebih dahulu.
2. *Coding*, instrument untuk merekam data secara manual.
3. *Scoring*, penilaian data menggunakan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden.
4. *Entry*, mengisikolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
5. *Tabulating*, membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian.
6. Analisa Data dalam penelitian ini menggunakan analisa data *univariate*.
 - a. 0 : Tidak ada gejala
 - b. 1 : Gejala ringan
 - c. 2 : Gejala sedang
 - d. 3 : Gejala berat

Interpretasi Back Depression Inventroy BDI (2014) adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai 0-9 = normal

Yang berarti tidak mengalami gangguan depresi

- 2) Nilai 10-15 = depresi ringan

Memiliki arti sekurang-kurangnya terdapat 2 dari 3 gejala utama tersebut diatas ditambah dengan minimal 2 dari gejala lainnya

3) Nilai 16-23 = depresi sedang

Memiliki arti sekurang-kurangnya terdapat 2 dari 3 gejala utama tersebut diatas ditambah dengan minimal 3 dari gejala lainnya

4) Nilai 24-63 = depresi berat

Memiliki arti terdapat 3 gejala utama tersebut diatas ditambah dengan minimal 4 dari gejala lainnya.

3.5.4 Interpretasi Data

Pada penelitian ini menggunakan tabel interpretasi menurut (Arikunto, 2010)

Interpretasi	Presentase
Seluruhnya	100%
Hampir seluruhnya	76-99%
Sebagai Besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir setengahnya	26-49%
Sebagian kecil	1-25%
Tidak satupun	0%

3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian berkaitan erat dengan kapan penelitian akan dilaksanakan (Santoso, 2015). Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 04-10 April 2021.

3.6.2 Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Desa Tlatah Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

3.7. Etika Penelitian

Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian. Secara garis besar dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yakni:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan pada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan (*inform consent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan.

- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogianya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian. Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.